



**LAPORAN AKHIR KEGIATAN PENELITIAN
PERGURUAN TINGGI**

**KESEJAHTERAAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MELATAR-
BELAKANGI PEMOGOKAN BURUH INDUSTRI DI
KOTAMDIA DATI II SEMARANG**

Oleh:

Djoko Triyanto

Edy Sismarwoto

Dwi Purnomo

Zubaidi

Marjo

Dibiayai Oleh Dana DIK Rutin Universitas Diponegoro Semarang

Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Nomor: 3908/PT09.H2/N/1998

Tanggal 25 Agustus 1998

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS DIPONEGORO
1998**

RINGKASAN

Penelitian tentang Kesejahteraan Dan faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Pemogokan Buruh Industri Di Kotamadia Dati II Semarang ini dilakukan karena pada tahun sembilan puluhan mulai banyak terjadi pemogokan dikota-kota besar di Indonesia, termasuk di Semarang.

Kesejahteraan tenaga kerja merupakan perwujudan hak-hak yang dimiliki oleh tenaga kerja yang dituangkan dalam bentuk peraturan perundang-undangan, atau peraturan perusahaan, perjanjian kerja dan kesepakatan kerja bersama.

Pada umumnya kesejahteraan tenaga kerja belum banyak yang melaksanakannya, dan tergantung dari kemampuan perusahaan, sehingga banyak menjadi penyebab terjadinya pemogokan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode yang bersifat “ Yuridis Sosiologis”. Populasinya merupakan industri barang dan jasa yang berada di Kotamadia Dati II Semarang yang pernah terjadi pemogokan, yaitu: PT Bitratex, PT Kongo Indonesia, dan Tugu Muda Taxi. “Snow ball” digunakan dalam pengambilan sampel dengan menyebarkan kuestioner, peneliti juga melakukan wawancara sebagai pelengkap data, keseluruhan data primer dan data sekunder yang terkumpul disusun secara sistematis dan akan dilakukan analisa secara kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata ada hubungan atau keterkaitan antara kesejahteraan tenaga kerja dengan terjadinya pemogokan di perusahaan. Penyebab pemogokan antara lain: upah minimum, upah lembur, cuti haid, cuti tahunan, jamsostek, kenaikan upah, uang transport, tempat ibadah, perumahan, dan lain sebagainya.

SUMMARY

The research about Welfare And Background Factors Labour Strike Industries At District II Kotamadia Semarang because since since the ninty years more strike at big cities at Indonesian, included at Semarang.

Labour welfare is appearance had the rihgts labour in regular government, regular industry, agreement work and collectice labour agreement.

In the public opinion welfare labour not more applications, and dependet for the industries capability, so more to reason strike.

The research by Sosio-Legal Research. The population is commodities and services industries at District II Kotamadia Semarang ever strike Among other things: PT Bitratex, PT Kongo Indonesia, and Tupu Muda Taxi Snow ball in the taking over sample. By questions, and we to report is to complete fact. All the fact, primary fact and secondary fact to brought together, to pile by systematic fitting and qualitatif analysis.

To founded in the research is connected on caught in between labour welfare and strikes. The strikes reason is: minimum wage, over wages, meanstruase rest, years rest, flat the home, transport money, place relegion,et all.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang, karena berkat rahmat dan bimbingannya kami dapat menyelesaikan penelitian beserta laporannya, yang berjudul:

“ KESEJAHTERAAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PEMOGOKAN BURUH INDUSTRI DI KOTAMADIA DATI II SEMARANG”.

Penulisan laporan ini dapat selesai atas bantuan berbagai pihak, baik berupa ~~dana~~, kritikan dan saran maupun informasi (data). Untuk itu kami menyampaikan terima kasih kepada:

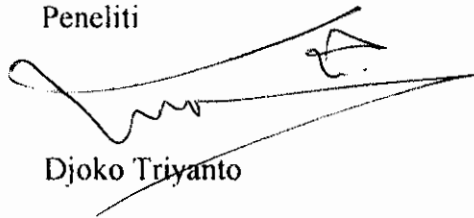
1. Rektor Universitas Diponegoro;
2. Dekan Fakultas Hukum Universitas Diponegoro;
3. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro;
4. Kaditsospol Tingkat I Jawa Tengah;
5. Kasospol Dati II Kotamadia Semarang;
6. Kakandepnaker Dati II Semarang;
7. Pegawai Pengawas Ketenagakerjaan Kodia Dati II Semarang;
8. Pengusaha: PT Bitratex, PT Kongo Indonesia, dan Tugu Muda Taxi;
9. Tenaga Kerja: PT Bitratex, PT Kongo Indonesia, dan Tugu Muda Taxi;
10. Anggota Tim Peneliti yang telah banyak memberikan masukan penelitian ini.

Kami berharap semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembangunan dan perkembangan ilmu pengetahuan hukum, khususnya hukum

perburuhan / ketenagakerjaan serta berbagai pihak yang berminat / berkepentingan dengan masalah kesejahteraan tenaga kerja.

Semarang, 15 Pebruari 1999

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Djoko Triyanto', written over a horizontal line.

Djoko Triyanto

Edi Sismarwoto

Dwi Purnomo

Zubaidi

Marjo

DAFTAR TABEL

	Halaman	
TABEL 1	PENCAKUPAN WILAYAH ADMINISTRATIF KOTAMADIA DATI II SEMARANG.....	17
TABEL 2	DAFTAR PEMOGOKAN TENAGA KERJA TAHUN ANGGARAN 1997/1998	25
TABEL 3	UPAH TENAGA KERJA.....	27
TABEL 4	PENDAPATAN NON UPAH TENAGA KERJA	28
TABEL 5	JAMINAN SOSIAL TENAGA KERJA.....	30
TABEL 6	FASILITAS KESEJAHTERAAN TENAGA KERJA.....	31
TABEL 7	PERATURAN PERUSAHAAN, PK, KKB.....	32
TABEL 8	JAM KERJA TENAGA KERJA.....	33
TABEL 9	PEMBERIAN UPAH LEMBUR.....	34
TABEL 10	JAM ISTIRAHAT DAN CUTI TAHUNAN.....	36
TABEL 11	CUTI HAID DAN CUTI MELAHIRKAN.....	37
TABEL 12	LKS BIPARTIT DAN SERIKAT PEKERJA UNIT.....	38
TABEL 13	KONDISI LINGKUNGAN KERJA.....	40
TABEL 14	UU KESELAMATAN KERJA.....	41
TABEL 15	POSTER KESELAMATAN KERJA.....	42
TABEL 16	ALAT-ALAT KESELAMATAN KERJA.....	43
TABEL 17	ALAT-ALAT PERLINDUNGAN DIRI TENAGA KERJA..	44
TABEL 18	PANITIA PEMBINA KESELAMATAN DAN	

	KESEHATAN KERJA.....	45
TABEL 19	TINGKAT PENDIDIKAN TENAGA KERJA.....	46
TABEL 20	PENGELUARAN / BELANJA	47
TABEL 21	FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PEMOGOKAN.....	48

DAFTAR LAMPIRAN:

1. Daftar Personalia Penelitian
2. Surat Ijin Riset Bappeda Dati I Jawa Tengah, Dinsospol Dati II: Kodia Semarang,
3. Daftar Pertanyaan untuk Tenaga Kerja

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	i
Lembar Identitas Dan Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Summary	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran	ix
Daftar Isi	x
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	11
A. Tujuan Penelitian.....	11
B. Manfaat Penelitian.....	11
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	13
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	16
A. Kcadaan Umum Wilayah Penclitian.....	16
B. Pengaturan Kesejahteraan.....	18
C. Pelaksanaan Peraturan Kesejahteraan Tenaga Kerja Dan Pemogokan.....	24
C.1. Hak-Hak Yang Berkaitan Dengan Pendapatan.....	27

C.2. Hak-Hak Yang Berkaitan Dengan Jaminan Sosial	
Tenaga Kerja.....	30
C.3. Fasilitas Kesejahteraan Tenaga Kerja.....	30
C.4. Hak-Hak Yang Berkaitan Dengan Rasa Aman.....	31
BAB VI PENUTUP.....	51
A, Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

Studi yang mencoba meneliti kehidupan buruh industri umumnya lebih banyak berkait dengan studi-studi manajemen atau studi yang menekankan aspek produktifitas kerja. Sementara itu, studi yang melihat kehidupan buruh dari segi sosiologis, umumnya agak jarang dilakukan untuk tidak mengatakan tidak ada.

dari segi akademis, kondisi seperti itu tentunya agak disayangkan. Persoalannya bukan saja kajian tentang buruh industri selama ini kurang lengkap, akan tetapi juga banyak aspek sosiologis dari kehidupan buruh menjadi terabaikan. Padahal perkembangan selama dua tahun belakangan ini menunjukkan trend yang sangat menarik, terutama yang berkaitan dengan meningkatnya kasus pemogokan buruh.

Seperti kita ketahui, bahwa selama sekitar lima tahun ini telah terjadi banyak sekali kasus pemogokan buruh di Indonesia, khususnya yang merebak di kota-kota besar seperti: Jakarta, Tangerang, Bekasi, Bandung, Surabaya, Medan, Jayapura, Solo, Yogyakarta, termasuk di ibukota Jawa Tengah yaitu Kotamadia Dati II Semarang. Di Kotamadia Semarang saja selama tahun terakhir periode 1997 - 1998 terjadi tidak kurang dari 21 pemogokkan di berbagai sektor, seperti: industri sebanyak 16 kali, perdagangan dan bank 2 kali, perhubungan 1 kali dan jasa sebanyak 2 kali (Suber: Depnaker Kodia Dati II Semarang 1997/1998).

Alasan yang melatarbelakangi kasus pemogokan buruh sudah barang tentu bermacam-macam. Namun, ada dugaan inti tuntutan buruh adalah masalah kenaikan

upah. Memang kalau dibandingkan dengan negara-negara tetangga, lebih-lebih negara maju, upah buruh industri di Indonesia tergolong sangat rendah. Disamping itu, banyak pengamat dan pakar hukum perburuhan menilai besarnya upah minimum yang diterima buruh kurang bisa mengimbangi laju kenaikan harga-harga kebutuhan primer dan sekunder bersama keluarganya.

Pihak majikan atau pemilik perusahaan umumnya lebih banyak melihat kasus pemogokan sebagai tindakan yang tidak perlu dilakukan, dan dalam banyak hal dinilai terlalu berlebihan. Dalam pemikiran pengusaha umumnya lebih memikirkan bahwa yang terpenting adalah keuntungan dan karena itu akibatnya jelas kalau bisa biaya produksi sebaiknya harus ditekan sekecil mungkin, termasuk didalamnya upah buruh.

Sementara itu, dari pihak buruh sendiri umumnya melihat kasus pemogokan dari kacamata lain. Banyak alasan terlintar dari para pemogok umumnya melihat pemogokan itu perlu dilakukan karena menyangkut kebutuhan survive mereka sehari-hari. Tekanan harga pasar dan semakin kerasnya persaingan seringkali menjadi alasan buruh untuk melakukan pemogokan.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat permasalahan-permasalahan dalam hukum perburuhan, antara lain:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi buruh industri ?
2. Berapa besar jaminan sosial ekonomi yang diterima dan tingkat kepuasan buruh industri ?
3. Apakah ada hubungan antara jaminan sosial ekonomi dengan keikutsertaan mereka dalam gerakan pemogokan ?

4. Apakah buruh merasa tereksplorasi dalam menjalankan pekerjaannya, sehingga mengakibatkan timbulnya gerakan pemogokan ?
5. Apakah motivasi buruh melakukan pemogokan ?